

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi menjadi salah satu elemen penting yang tidak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial pasti melakukan komunikasi baik itu komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antarpribadi maupun komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri. Seiring perkembangan teknologi dan media maka semakin berkembang juga pola pikir manusia untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Internet dan media sosial merupakan salah satu contoh perubahan dari adanya perkembangan teknologi yang semakin maju. Perkembangan media sosial telah memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan orang untuk menyukai interaksi secara tidak langsung. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia. Hal ini mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor yang menyebabkan kecenderungan ini adalah kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh media sosial (Liang, 2021). Aplikasi online dating merupakan salah satu platform media sosial yang menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya mulai dari memperluas relasi pertemanan dan pekerjaan, mencari pasangan, hingga

pemenuhan kebutuhan seksual yang dimana para penggunanya dapat menjalin hubungan jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengguna lainnya. Proses interaksi yang dilakukan dapat melalui fitur chat, telepon, video call maupun voice note. Aplikasi online dating seperti Badoo dapat memberikan alternatif bagi anak muda untuk dapat berinteraksi dan tetap aktif secara sosial guna menjalin hubungan dengan orang lain meskipun dengan jarak jauh. Hal ini tentunya dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kesejahteraan mental. Tidak heran jika sampai saat ini banyak sekali anak muda yang menggunakan aplikasi online dating untuk berinteraksi dengan sesama pengguna aplikasi tersebut.

Seperti kasus yang dilansir dari suara.com (2021), menceritakan mengenai pengalaman dari seseorang yang telah memiliki pacar atau pasangan namun tetap bermain aplikasi online dating. Awalnya seseorang tersebut merasa kesal karena ia mendapati sang pacar sedang bermain aplikasi online dating. Dia mengaku sudah dua kali mendapati pacarnya sibuk bermain aplikasi online dating, namun ketika ditanya pasangannya mengaku hanya sekedar mencari teman di aplikasi online dating akan tetapi ia mencari tahu mengenai aktivitas pasangannya yang dilakukan di aplikasi online dating dan mendapati pasangannya tengah berselingkuh di aplikasi tersebut. Pada akhirnya hubungan antara sepasang kekasih itu menyebabkan kehancuran yang berujung pada perpisahan.

Berdasarkan data yang dikutip dari Goodstats menurut hasil dari survey yang dilakukan oleh Rakuten Insight Center (2022) bahwa penggunaan aplikasi online dating di Indonesia menunjukkan sebanyak 10.886 responden golongan usia 25-34 tahun merupakan golongan yang paling banyak menggunakan aplikasi online

dating, kemudian diikuti oleh golongan usia 16-24 tahun yang tercatat menggunakan aplikasi online dating. kemudian 32% dari total 3.113 orang mengaku menggunakan aplikasi online dating beberapa kali dalam seminggu, lalu sebanyak 17% resepondan mengaku jarang menggunakabn aplikasi online dating dan sebnayak 16% responden mengaku menggunakan aplikasi online dating setiap hari.

Gambar 11. Pengguna Internet dan Media Sosial di Indonesia Tahun 2022



(Sumber: We are Social)

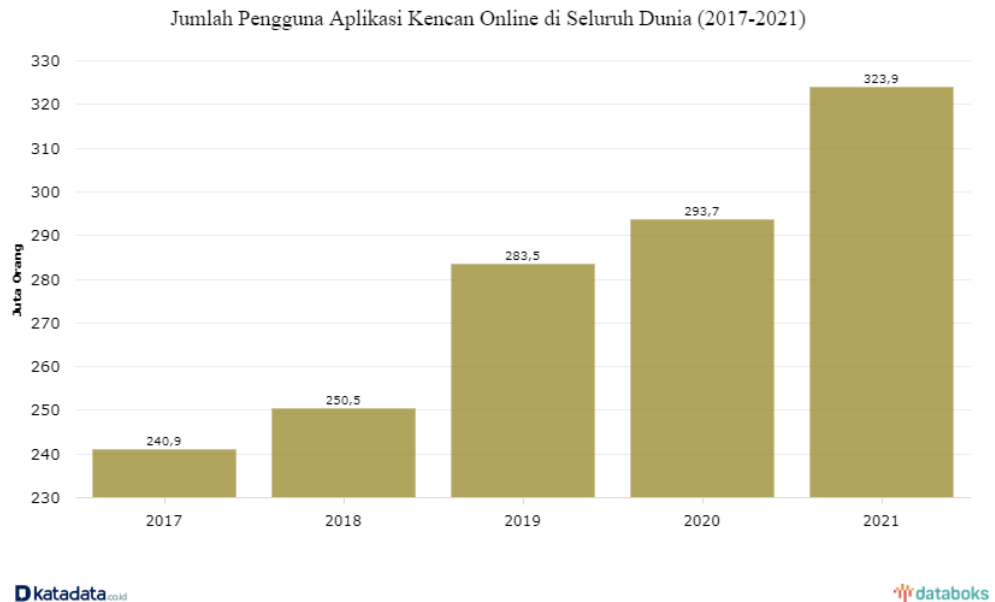
Berdasarkan data dari We are Social Hootsuite (2022) pengguna internet dan media sosial indonesia mencapai 204,7 juta jiwa pengguna internet sedangkan sebanyak 191,4 juta jiwa ialah pengguna aktif media sosial dari total jumlah penduduk 277,7 juta jiwa di Indonesia. Dengan hanya memegang ponsel atau duduk di depan komputer, kita dapat terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia tanpa harus bertemu secara langsung. Kita dapat mengirim pesan,

membagikan foto, dan berbagi pikiran dengan cepat dan mudah tanpa harus melalui kontak fisik atau tatap muka. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan untuk membangun dan menjaga hubungan dengan lebih banyak orang dalam waktu yang relatif singkat. Kita dapat memiliki jaringan pertemanan yang lebih luas dan dapat berinteraksi dengan mereka tanpa harus melakukan perjalanan jauh atau menghabiskan banyak waktu. Karena itu, ada kecenderungan untuk lebih memilih interaksi secara *online* daripada interaksi tatap muka (Cahyono, 2016). Terkait dengan itu, media sosial juga menciptakan rasa anonimitas yang dapat membuat orang merasa lebih nyaman dalam berinteraksi.

Beberapa orang mungkin merasa lebih leluasa untuk mengungkapkan diri mereka atau berbagi pemikiran mereka melalui media sosial daripada melakukannya secara langsung. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan orang lain, di mana mereka cenderung lebih suka berkomunikasi melalui media sosial daripada berhadapan langsung. Selain itu, media sosial juga memperkenalkan bentuk-bentuk baru interaksi seperti "*likes*," komentar, dan emotikon. Interaksi semacam ini memberikan kepuasan instan dan memberikan rasa diakui atau diterima oleh orang lain. Hal ini dapat menciptakan ketergantungan terhadap interaksi online yang lebih mudah dan tidak langsung, dimana kita bisa mendapatkan respons positif dengan cepat tanpa perlu berinvestasi secara emosional dalam hubungan tatap muka. Namun sering sekali media sosial digunakan oleh penggunanya untuk mencari pasangan melalui dunia maya (virtual) atau yang biasa dikenal sebagai aplikasi kencan online. Banyak media sosial baru yang hadir memfokuskan fungsinya untuk kencan online.

Gambar 1.2 Jumlah pengguna aplikasi kencan online di seluruh dunia

2017-2021

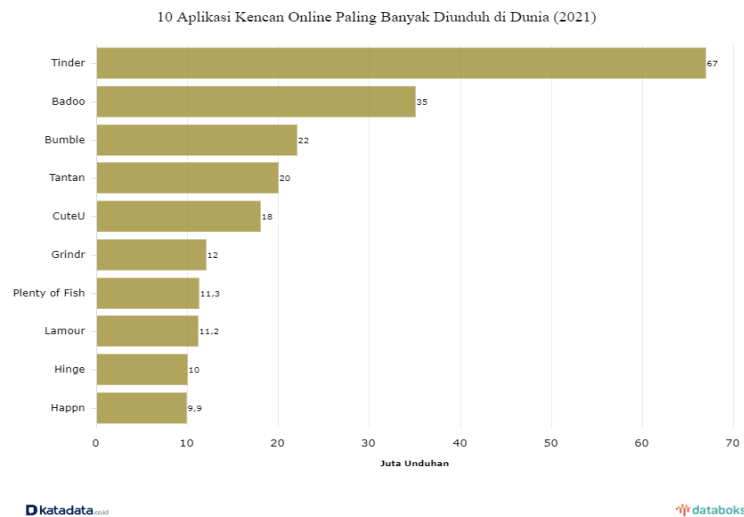


Sumber: Katadata.co.id (2022)

Menurut katadata.co.id (2022) yang dilansir berdasarkan data dari businessofapps.com pada 2021 jumlah pengguna aplikasi kencan online sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia. Angka ini meningkat 10,3% jika dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Dengan adanya aplikasi online dating ini sangat membantu penggunanya untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang bertujuan untuk mencari dan menemukan pasangan tanpa harus bertemu secara langsung ataupun hanya sekedar mencari kenalan baru. Dahulu jika ingin berinteraksi dengan orang baru atau mencari kenalan baru pasti ada proses pertemuan secara langsung baik itu disengaja maupun tidak disengaja, kemudian supaya komunikasi dapat terjalin maka harus adanya

pendekatan dengan meminta nomor kontak yang bisa dihubungi untuk memulai hubungan yang lebih intim, namun pada fenomena yang terjadi saat ini sudah banyak orang yang melakukan perkenalan lewat aplikasi online dating atau aplikasi kencan online.

Gambar 1.3 10 aplikasi kencan online paling banyak diunduh di Dunia 2021



sumber: katadata.co.id (2022)

Menurut katadata.co.id yang dilansir berdasarkan data dari businessofapps.com, Tinder masih menjadi dating app terpopuler, lalu diikuti oleh Badoo pada urutan kedua dengan 35 juta pengunduh, dan Bumble pada urutan ketiga. Salah satu Aplikasi online dating yang banyak diminati dalam untuk mencari pasangan tersebut adalah aplikasi Badoo, dengan menggunakan aplikasi badoo pengguna dapat terhubung dengan orang baru dan membangun koneksi sosial melalui platform digital tersebut. Berdasarkan data dari CNN Indonesia tahun

2015, aplikasi Badoo menjadi salah satu situs kencan online yang menggunakan berbagai Bahasa dan telah mendapat 370 juta pengguna. Meskipun aplikasi ini bisa dikatakan masih tergolong baru sebagai aplikasi dating online yang berani tampil berbeda dari aplikasi online dating lainnya, namun Badoo berhasil menempati pada urutan kedua sebagai aplikasi kencan online yang paling banyak diunduh didunia selama tahun 2021.

Aplikasi Badoo didirikan oleh seorang pengusaha dari negara Rusia bernama Andrey Andreev. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2006 bulan November di London, Inggris, dan dikembangkan oleh perusahaan teknologi Bumble yang berkantor di Soho. Meski sudah diterbitkan sejak tahun 2006 lalu, tetapi Badoo Indonesia baru dikenalkan pada tahun 2012 dan bisa diunduh tanpa berlangganan di Play Store. Badoo adalah salah satu aplikasi yang dapat diunduh melalui smartphone yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan chatting dan dating serta bertemu orang baru. Aplikasi Badoo merupakan tempat untuk kencan dengan jujur yang dimana penggunanya bisa menjadi dirinya sendiri. Aplikasi Badoo juga menawarkan berbagai fitur seperti pencarian berdasarkan kriteria tertentu seperti berdasarkan minat yang sama, obrolan langsung dan kemampuan untuk melihat profil pengguna lain.

Pengguna Badoo juga dapat dengan mudah melakukan obrolan video kapanpun dan dimanapun penggunanya berada. Pengguna Badoo dapat dengan mudah mengobrol dan bertemu pasangan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama serta dapat menemukan pengguna lain disekitarnya untuk bertemu orang-orang baru yang disukai oleh penggunanya sesuai dengan kriteria yang

diinginkan. Badoo sendiri merupakan aplikasi yang menyediakan banyak fitur filter untuk penggunanya, yaitu fitur pencarian berdasarkan lokasi, gender, kesamaan minat, rentang umur pasangan yang diinginkan, jarak lokasi calon pasangan yang ingin ditemui, pencarian calon pasangan berdasarkan Bahasa, seksualitas, tipe badan, tinggi badan, tempat tinggal, status pendidikan, hobi, dan pekerjaan

Sebelum menggunakan aplikasi Badoo terdapat panduan yang disediakan untuk pengguna baru agar dapat memahami sistem kerja di aplikasi tersebut. Isi panduan tersebut ialah sebelum melakukan percakapan online dengan lawan jenis hingga melakukan pertemuan, pengguna dimintai untuk membuat akun terlebih dahulu supaya memudahkan pengguna lainnya untuk saling mengenal lebih dalam. Untuk membuat akun badoo terdapat beberapa pilihan seperti login menggunakan alamat email atau nomor ponsel, dan juga bisa login dengan facebook. Saat pembuatan akun Badoo para pengguna cenderung menampilkan hal-hal yang menarik agar pengguna lain dapat merasa tertarik untuk melakukan percakapan secara online. Sistem aplikasi yang dimiliki Badoo sebenarnya hampir sama dengan sistem aplikasi online dating pada umumnya yaitu jika penggunanya merasa cocok bisa langsung disepakati untuk dapat bertemu dan untuk hubungan selanjutnya tergantung dari persetujuan diantara kedua belah pihak tersebut.

Aplikasi Badoo juga hampir sama dengan aplikasi *online dating* lainnya seperti Tinder, Bumble, TanTan, dan OkCupid, namun yang membuat berbeda ialah ketika ingin mengirim pesan kedua belah pihak harus saling match satu sama lain serta bisa mengirim pesan kepada pengguna premium meskipun masih pengguna akun basic. Berdasarkan panduan sistem kerja pada aplikasi Tinder,

TanTan dan lainnya ketika ingin memulai suatu percakapan dalam chat pengguna bisa langsung saja memulai tanpa harus me-match terlebih dulu. Sedangkan pada aplikasi Badoo panduan sistem kerjanya berbeda dalam artian jika penggunanya merasa tertarik dan ingin melanjutkan mengenal lebih dalam melalui chatting maka harus me-match calon pasangannya dulu dan menunggu persetujuan atau konfirmasi dari yang bersangkutan. Apabila calon pasangan yang bersangkutan juga me-match balik artinya yang bersangkutan dengan yang me-match dapat berlanjut melalui chatting atau obrolan percakapan. Namun sebaliknya jika yang bersangkutan tidak me-match balik maka percakapan dalam aplikasi tersebut tidak dapat terjadi.

Kemajuan teknologi saat ini, membuat manusia sebagai makhluk sosial tidak harus bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, karena saat ini sudah banyak tersedia berbagai aplikasi di smartphone yang dapat memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan orang lain secara online. Keuntungan dari Kemajuan teknologi yang sangat cepat di bidang komunikasi saat ini ialah mempermudah manusia untuk mendapatkan informasi. Adanya kemajuan teknologi informasi saat ini kita dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Internet saat ini menjadi sarana komunikasi yang populer untuk mengembangkan hubungan interpersonal (Katz & Rice dalam Wang & Chang, 2010, h.289).

Aplikasi seperti Badoo, Tinder, OkCupid, dan banyak lagi telah menjadi populer di kalangan masyarakat global. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan penggunaan *online dating*. Salah

satu faktor utama adalah kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi *online dating*. Dengan hanya mengunduh aplikasi ke perangkat *mobile* mereka, pengguna dapat memulai proses pencarian pasangan dengan cepat dan mudah. Tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan upaya yang besar untuk bertemu dengan orang baru secara konvensional. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mencari, memilih, dan berinteraksi dengan calon pasangan potensial sesuai dengan preferensi mereka, semua dalam genggam tangan (Paramitha et al., 2017). Selain itu, aplikasi *online dating* juga menawarkan pilihan yang lebih banyak. Pengguna memiliki akses ke basis pengguna yang luas di berbagai daerah dan latar belakang. Ini memperluas peluang untuk bertemu orang-orang yang mungkin tidak akan kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi kemungkinan hubungan dengan orang-orang dari budaya, suku, dan agama yang berbeda, yang sebelumnya mungkin sulit terwujud.

Sesuai dengan penjelasan di atas dan juga peneliti melihat pada fenomena bahwa saat ini sering ditemui individu lebih memilih menggunakan aplikasi online dating guna untuk mencari teman baru maupun mencari jodoh. Namun tidak lepas dari itu, dijumpai juga individu yang tidak menggunakan aplikasi online dating sesuai dengan fungsinya yaitu seperti terdapat individu yang menggunakan aplikasi online dating hanya sebagai kesenangan atau hiburan semata daripada mencari pasangan.

Adanya peningkatan pengguna aplikasi online dating bisa menandakan bahwa terjadi penurunan minat terhadap pencarian pasangan secara langsung. Hal ini wajar terjadi karena saat ini seluruh aspek kehidupan sudah bergantung pada

teknologi yang dilakukan secara online. Penggunaan aplikasi kencan online atau online dating bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rasa bosan, jenuh dan kesepian juga bisa menjadi peluang untuk mencari teman baru serta bisa menjadi sarana dalam mencari pasangan potensial dengan melakukan komunikasi dan interaksi secara online, karena pada dasarnya kita sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial dan komunikasi. Melalui media aplikasi online dating, para penggunanya dapat melakukan pemenuhan kebutuhan dalam memperluas relasi atau sekedar mencari teman baru maupun mencari pasangan melalui percakapan dan interaksi dengan pengguna lain yang bisa saja memiliki potensi kesamaan atau kecocokkan yang dimana nantinya bisa menjadi peluang untuk berkencan.

1.2 Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian diatas maka penelitian memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Fenomena Penggunaan Aplikasi Online Dating Badoo di Kalangan Generasi Milenial kota Yogyakarta.** Dengan objek utamanya ialah aplikasi online dating badoo. Peneliti menggunakan metode fenomenologi, sehingga dapat langsung mengamati bagaimana motif, tindakan dan makna dari penggunaan aplikasi online dating badoo dikalangan generasi milenial kota Yogyakarta.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Motif pengguna aplikasi online dating Badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.
2. Bagaimana Tindakan pengguna aplikasi online dating Badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.
3. Bagaimana Makna pengguna aplikasi online dating Badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menelaah dan mengetahui lebih lanjut mengenai latar belakang generasi milenial Kota Yogyakarta dalam menggunakan aplikasi online dating badoo serta keterkaitannya dengan fenomenologi. Berikut tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Untuk mengetahui Motif Pengguna Aplikasi online dating Badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui Tindakan Pengguna Aplikasi online dating Badoo di kalangan milenial kota Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui Makna Pengguna Aplikasi online dating Badoo di kalangan milenial kota Yogyakarta.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kajian ilmu komunikasi serta wawasan dalam menambah ilmu tentang pendekatan fenomenologi khususnya mengenai kebutuhan pengguna aplikasi online dating Badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai fenomena kebutuhan pengguna aplikasi online dating terutama badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam mengenai sejauh mana kebutuhan pengguna aplikasi online dating badoo di kalangan generasi milenial kota Yogyakarta.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, rekomendasi, pemikiran, informasi dan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan fenomena penggunaan aplikasi online dating badoo di kalangan masyarakat kota Yogyakarta .